

# **Analisis Partisipasi Dan Dampak *Corporate Social Responsibility* “Bank Sampah” PT Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Trisna Dea Anindya Sari  
trisnadeaas@gmail.com

Evita Hanie Pangaribowo  
evitahp@ugm.ac.id

## ***Abstract***

*The household waste management of Karanglo Village and Keprabon Village is a waste bank with the concept of saving garbage by the community. The purpose of this research is to know the participation in waste bank, to know the factors that influence to community participation in waste bank, and analyze the influence of waste bank to community welfare. The research used descriptive method to find out community participation, logit model to know factors that influencing participation, regression (linear and logit) for impact of waste bank on economic, social, and environment. The samples are 87 households of Karanglo and 90 households of Keprabon. The results showed the majority of people save plastic waste as much as one kilogram. Factors influencing community participation are age, distance, and village. Economic impact of waste bank is the average income of Karanglo Village Rp 61.600 a year and Keprabon Village Rp 31.300 a year. 71.2% responded that there was an increase in inter-community relations due to waste bank. 83.1% responded that there was an increase in environment cleanliness due to waste bank.*

**Keywords:** *community participation, waste bank, community welfare*

## **Abstrak**

Pengelolaan sampah rumah tangga Desa Karanglo dan Desa Keprabon ialah bank sampah dengan konsep menabung sampah oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat partisipasi pada bank sampah, mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam bank sampah, dan menganalisis pengaruh bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui partisipasi masyarakat, model logit untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi, regresi (linier dan logit) untuk dampak bank sampah pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sampel yang digunakan sebanyak 87 rumah tangga Karanglo dan 90 rumah tangga Keprabon. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat menabung sampah plastik sebanyak satu kilogram per setor. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah umur, jarak, dan desa. Dampak ekonomi dari bank sampah ialah rata-rata pendapatan masyarakat Desa Karanglo Rp 61.600/tahun dan Desa Keprabon Rp 31.300/tahun. 71,2% menjawab ada peningkatan hubungan antar masyarakat akibat bank sampah. 83,1% menjawab ada peningkatan kebersihan lingkungan akibat bank sampah.

**Kata kunci :** partisipasi masyarakat, bank sampah, kesejahteraan masyarakat

## PENDAHULUAN

Industri wajib menanggung dampak dari proses produksi karena merupakan pihak yang memperoleh keuntungan besar serta dibutuhkan tanggung jawab bagi lingkungan dan masyarakat (Wibisono, 2007). Kewajiban melaksanakan CSR bagi suatu industri atau perusahaan telah diatur melalui UURI Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumberdaya alam. Menurut Kotler dan Nancy (2005), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat melalui praktik bisnis yang baik dan kontribusi sumberdaya perusahaan yang menitikberatkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keberhasilan dan kelancaran implementasi program tidak lepas dari tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara nyata dan sukarela dalam program-program pembangunan untuk mengontrol lembaga sumberdaya dan lembaga sosial yang ada (Siregar dalam Asariansyah, Choirul dan Stefanus, 2013). Pembangunan dalam masyarakat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dan bertahap untuk mencapai perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya (Deviyanti, 2013).

Desa Karanglo dan Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten merupakan desa binaan CSR ring 1 yang lokasinya berdekatan dengan PT Tirta Investama Aqua. Permasalahan yang cukup mengganggu di masyarakat ialah meningkatnya sampah rumah tangga yang membuat terjadinya penumpukan sampah di Tempat Penampungan Sampah (TPS), sedangkan sampah rumah tangga di Desa Karanglo mulai menyumbat dan mengganggu saluran irigasi dan drainase. Salah satu CSR berbasis masyarakat PT Tirta Investama Klaten yang berdasarkan permasalahan di masyarakat ialah bank sampah. Bank sampah memiliki konsep menabung sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Permen Lingkungan Hidup No 13 tahun 2012 menyebutkan bahwa bank sampah

adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Peran masyarakat melalui partisipasinya dalam CSR bank sampah tentu mempengaruhi implementasi program tersebut.

Penelitian dilakukan di Desa Karanglo dan Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat partisipasi pada bank sampah, mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam bank sampah, dan menganalisis pengaruh bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di dua lokasi yaitu Desa Karanglo dan Desa Keprabon. Pemilihan lokasi berdasarkan desa yang terdapat CSR bank sampah PT Tirta Investama Aqua Klaten. Lokasi kedua desa berada di antara lokasi pabrik. Dari segi aktivitas masyarakat yang dilakukan, Desa Karanglo mayoritas ialah petani/buruh tani. Sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai mengganggu irigasi pertanian di desa tersebut. Sedangkan mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Keprabon ialah industri rumah tangga pembuatan kipas dan pisau. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan masyarakat, terdapat perbedaan pengelolaan sampah di kedua desa tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang representatif dilakukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat *error* 10%

Jumlah rumah tangga di Desa Karanglo adalah 667 KK sedangkan di Desa Keprabon 918 KK. Berdasarkan rumus, jumlah sampel Desa Karanglo adalah 87 KK, dan jumlah sampel untuk Desa Keprabon adalah 90 KK. Total sampel untuk dua desa adalah sebanyak 177 KK. Teknik pengambilan sampel dengan

*Simple Random Sampling*. Penentuan sampel dilakukan secara acak hingga sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan didukung data kualitatif untuk memperoleh data deskriptif. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan pertama yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada program CSR bank sampah di Desa Karanglo dan Desa Keprabon dapat dianalisis melalui rumah tangga yang berpartisipasi pada bank sampah. Variabel yang digunakan ialah partisipasi, bentuk aktivitas yang dilakukan di bank sampah, jenis sampah, banyak sampah, jumlah kehadiran, dan faktor pendorong mengikuti bank sampah. Analisis dilakukan dengan tabel frekuensi di mana kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil olah data ditunjukkan dalam bentuk diagram atau grafik yang merepresentasikan jawaban dari rumah tangga sampel di mana persentase terbesar merupakan jawaban yang dominan dari atribut yang dipilih (Dewi, 2008).

Tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam aktivitas bank sampah dilakukan dengan uji regresi logit. Model regresi logit dilakukan pada variabel dengan nilai 0 dan 1. Variabel dependen (Y) yaitu partisipasi masyarakat Desa Karanglo dan Desa Keprabon dalam bank sampah. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam bank sampah ialah sebagai variabel independen (X). Berdasarkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left\{ \frac{\pi_{\text{partisipasi}}}{1 - \pi_{\text{partisipasi}}} \right\} \\ = \alpha + \beta_1 \text{tahun\_sukses} + \beta_2 \text{pengeluaran} + \\ \beta_3 \text{jarak} + \beta_4 \text{JK1} + \beta_5 \text{K2} + \beta_6 \text{PS1} + \\ \beta_7 \text{PBS1} + \beta_8 \text{P1} + \beta_9 \text{D1} + \beta_{10} \text{umur} + \\ \beta_{11} \text{pendapatan}$$

Keterangan:

g(x) = partisipasi masyarakat  
 $\alpha$  = konstanta  
 tahun\_sukses = lama menempuh pendidikan (tahun)  
 pengeluaran = pengeluaran RT (Rupiah)  
 jarak = jarak rumah-bank sampah (m)

JK1 = jenis kelamin kepala RT  
 K3 = jenis pekerjaan  
 PS1 = pengetahuan pemilahan sampah  
 PBS1 = pengetahuan keberadaan bank sampah  
 P1 = perilaku membuang sampah di tong sampah/diangkut  
 D1 = desa  
 umur = umur kepala RT (tahun)  
 pendapatan = pendapatan RT (Rupiah)

Interpretasi hasil dapat dilihat dari variabelnya, di mana apabila variabel merupakan skala nominal (*dummy*) maka *dummy* = 1 memiliki kecenderungan untuk Y = 1 sebesar  $\beta$  kali dibandingkan *dummy* = 0. Apabila variabel bukan *dummy* maka semakin besar X maka semakin besar kecenderungan untuk Y = 1. Variabel yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat adalah variabel yang memiliki nilai signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05.

Tujuan ketiga yaitu menganalisis pengaruh CSR bank sampah terhadap kesejahteraan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dilakukan analisis yang berbeda. Variabel dependen aspek ekonomi memiliki skala rasio sehingga analisis dilakukan menggunakan regresi linier, sedangkan aspek sosial dan lingkungan memiliki variabel dengan skala nominal (*dummy*) sehingga analisis menggunakan model regresi logit. Rumus persamaan regresi linier untuk aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{jarak} + \beta_2 \text{jumlah\_kehadiran} + \\ \beta_3 \text{PBS1} + \beta_4 \text{D1} + \beta_5 \text{DS1} + \beta_6 \text{DS2} + \\ \beta_7 \text{DS3} + \beta_8 \text{DS4} + \beta_9 \text{P1}$$

Analisis dampak sosial dan lingkungan dilakukan dengan model logit. Variabel dependen sosial ialah ada/tidaknya peningkatan hubungan antar masyarakat akibat adanya bank sampah di mana "0" berarti tidak dan "1" berarti ya. Demikian pula dengan variabel dependen lingkungan. Model logit yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left\{ \frac{\pi_{\text{sosial/lingkungan}}}{1 - \pi_{\text{sosial/lingkungan}}} \right\} \\ = \alpha + \beta_1 \text{jarak} + \beta_2 \text{jumlah\_kehadiran} + \\ \beta_3 \text{PBS1} + \beta_4 \text{D1} + \beta_5 \text{DS1} + \beta_6 \text{DS2} + \\ \beta_7 \text{DS3} + \beta_8 \text{DS4} + \beta_9 \text{P1}$$

Keterangan:

Y	= pendapatan dari bank sampah (Rupiah)
g(x)	= pengaruh terhadap aspek sosial/lingkungan akibat bank sampah
jarak	= jarak rumah-bank sampah (meter)
jumlah kehadiran	= jumlah kehadiran pertemuan dalam 12 bulan terakhir
PBS1	= pengetahuan keberadaan bank sampah
D1	= desa
DS1	= jenis sampah kertas
DS2	= jenis sampah plastik
DS3	= jenis sampah kaca
DS4	= jenis sampah organik
P1	= partisipasi masyarakat

Variabel yang memiliki nilai signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 adalah variabel atau faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, hubungan antar masyarakat, dan kebersihan lingkungan. *p-value* < 0,05 berarti bank sampah mampu memberikan dampak sosial, ekonomi maupun lingkungan. Sebaliknya, *p-value* > 0,05 berarti bank sampah tidak memberikan dampak pada segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Dilakukan uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada dampak ekonomi karena variabel memiliki skala rasio. Dilakukan uji Eksak Fisher untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada dampak sosial dan lingkungan karena menggunakan variabel nominal (*dummy*).

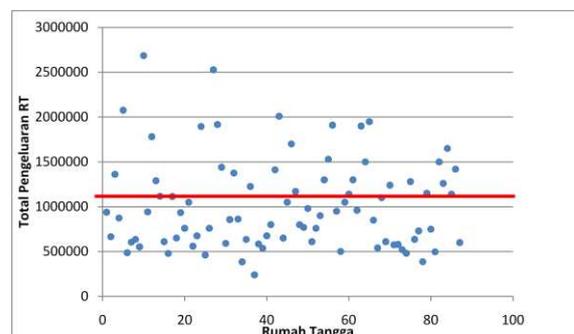
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik rumah tangga

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu Desa Karanglo dan Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Sampel di Desa Karanglo berjumlah 87 responden, sedangkan Desa Keprabon berjumlah 90 responden. Karakteristik rumah tangga Desa Karanglo dan Desa Keprabon memiliki perbedaan dari segi pendidikan, umur, pekerjaan, pengeluaran, pendapatan, serta karakteristik rumah dan lingkungan

Rata-rata menempuh pendidikan kepala rumah tangga Desa Karanglo ialah 10,5 tahun sedangkan Desa Keprabon ialah 9,3 tahun. Kepala rumah tangga Desa Karanglo yang dijumpai rata-rata berumur dari 49 tahun, sedangkan kepala rumah tangga Desa Keprabon rata-rata berumur 47 tahun. Menurut BPS, usia tersebut termasuk ke dalam usia produktif karena berada diantara 15–64 tahun. Mayoritas pekerjaan kepala rumah tangga di Desa Karanglo ialah pedagang yaitu sebesar 25,3% dan buruh/jasa sebesar 24,1%. Buruh di Desa Karanglo kebanyakan ialah sebagai buruh tani, hal ini di dukung oleh kondisi alam Desa Karanglo yaitu sawah yang sangat luas. Mayoritas pekerjaan kepala rumah tangga Desa Keprabon ialah pedagang/UKM sebesar 34,4% dan buruh/jasa sebesar 32,2%. Desa Keprabon sendiri terdapat pengrajin kipas (Keprabon Timur) dan pengrajin pisau (Keprabon Barat).

Pengeluaran rumah tangga Desa Keprabon lebih tinggi dibandingkan rumah tangga Desa Karanglo. Pengeluaran rumah tangga ini merupakan rata-rata pengeluaran rumah tangga konsumsi makanan maupun bukan makanan selama satu bulan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk.<sup>1</sup> Melalui pengeluaran rumah tangga makanan dan non makanan maka dapat dihitung garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.<sup>2</sup>

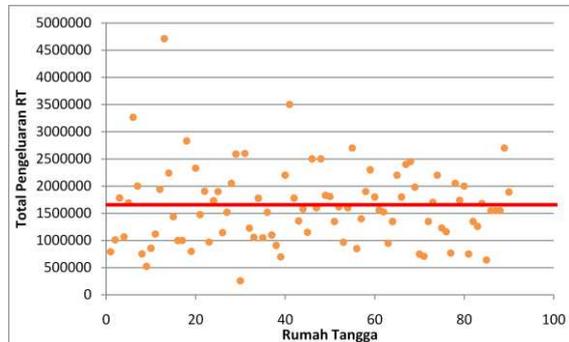


Gambar 1 Garis Kemiskinan Desa Karanglo  
Sumber: Hasil olah data primer, 2017

<sup>1</sup><https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=197>

<sup>2</sup><https://www.bps.go.id/subjek/view/id/23>

Garis kemiskinan (GK) di Desa Karanglo sebesar Rp 1.021.891,00. Berdasarkan total pengeluaran rumah tangga, maka dapat diketahui rumah tangga miskin di Desa Karanglo yang berada di bawah garis kemiskinan terdapat sebesar 64,9% sedangkan rumah tangga tidak miskin ada sebesar 48,1%.



Gambar 2 Garis Kemiskinan Desa Keprabon  
Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Garis kemiskinan Desa Keprabon ialah sebesar Rp 1.619.311,00 dengan rumah tangga yang tergolong miskin ada sebesar 54,4% dan rumah tangga tidak miskin sebesar 45,6%. Di antara kedua desa tersebut, Desa Keprabon memiliki nilai rumah tangga miskin lebih kecil daripada Desa Karanglo, begitu pula pada total pengeluaran rata-rata tiap bulan Desa Keprabon lebih tinggi daripada Desa Karanglo, sehingga dapat diketahui bahwa Desa Keprabon lebih sejahtera apabila ditinjau dari garis kemiskinan.

Karakteristik rumah dan lingkungan dilihat dari bagaimana rumah tangga membuang sampah dan ada tidaknya sampah dan/atau kotoran hewan yang masih terlihat di lingkungan sekitar rumah. Sebesar 60,9% rumah tangga Desa Karanglo dan 56,7% rumah tangga Desa Keprabon membuang sampah di tempat/tong sampah atau diangkut petugas. Berdasarkan hasil observasi rata-rata sudah tidak dijumpai sampah. Lebih dari 80% rumah tangga memiliki lingkungan yang cukup bersih dari sampah dan kotoran hewan yang terlihat oleh mata.

#### b. Partisipasi masyarakat pada CSR bank sampah

Total rumah tangga Desa Karanglo dan Desa Keprabon yang berpartisipasi ada 113. Terdapat sebanyak 51,33% rumah tangga Desa Karanglo dan 48,67% rumah tangga Desa Keprabon yang berpartisipasi pada aktivitas

bank sampah. Berdasarkan jumlah rumah tangga yang berpartisipasi, maka dapat dilihat bentuk partisipasi dari rumah tangga tersebut.

Tabel 1 Persentase Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah

No	Bentuk Partisipasi	Karanglo	Keprabon
		(%)	(%)
Aktivitas yang dilakukan di bank sampah:			
1	• Menabung sampah	36,4	62
	• Memilah sampah	14,8	9,9
	• Mengolah sampah	30,7	11,3
	• Mengumpulkan sampah	18,2	16,9
Jenis sampah yang disetorkan:			
2	• Kertas	34,5	25,6
	• Plastik	63,2	58,9
	• Kaca	5,7	11,1
	• Organik	8,0	4,4
Banyak sampah yang disetorkan (kg):			
3	• 0,5	9,8	2,8
	• 1	37,3	54,5
	• 2	31,4	34,5
	• 3	7,8	7,3
	• 4	2,0	0,0
4	• 5	11,8	1,8
	Jumlah kehadiran pertemuan (1 tahun terakhir):		
4	• 0-5	63,8	45,5
	• 6-12	36,2	54,5
Faktor pendorong partisipasi:			
5	• Faktor manfaat	49,12	41,07
	• Ajakan teman/tetangga	19,30	37,50
	• Petugas yang ramah dan dekat dengan warga	5,26	0,00
	• Sistem menabung yang mudah	14,04	8,93
	• Tersedianya sarana prasarana	12,28	12,50

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Bentuk partisipasi masyarakat ditunjukkan pada Tabel 1 di mana mayoritas aktivitas yang dilakukan ialah menabung sampah. Menabung sampah dari hasil menjual, memilah, mengolah, atau mengumpulkan sampah. Sebesar 63,2% rumah tangga sampel Desa Karanglo dan 58,9% rumah tangga sampel Desa Keprabon menyetorkan sampah berupa sampah plastik. Sampah plastik paling banyak disetorkan karena memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan jenis sampah yang lain. Bank

sampah memiliki pertemuan rutin di mana persentase jumlah kehadiran paling besar di Desa Karanglo adalah sekitar 0–5 kali dalam setahun, sedangkan Desa Keprabon lebih banyak hadir pada 6–12 kali pertemuan dalam satu tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di Desa Keprabon lebih aktif dalam menghadiri rapat/pertemuan yang diadakan bank sampah.

Menurut Saputro (2013), terdapat lima faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam bank sampah. Lima faktor tersebut adalah faktor manfaat, ajakan teman/tetangga, petugas yang ramah dan dekat dengan warga, sistem menabung sampah yang mudah, dan tersedianya sarana dan prasarana. Faktor manfaat menjadi salah satu faktor pendorong partisipasi yang paling banyak dipilih masyarakat. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi pada bank sampah sudah sadar terhadap lingkungan sekitar dan dengan berpartisipasi dalam bank sampah mampu menambah penghasilan.

### c. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam aktivitas bank sampah

Partisipasi dalam bank sampah meliputi aktivitas menabung sampah, mengumpulkan sampah, memilah sampah, dan/atau mengolah sampah. Uji dengan analisis regresi logistik diperoleh suatu model dengan nilai *Overall Percentage* sebesar 74,6% yang mengindikasikan bahwa model yang dihasilkan cukup baik dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Nilai  $R^2_{Nagelkerke}$  sebesar 0,374 atau sebanyak 37,4% variabilitas berpartisipasi atau tidaknya masyarakat dalam aktivitas bank sampah dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, jarak rumah ke bank sampah, umur, jenis kelamin, pekerjaan, perilaku membuang sampah, pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah, pengetahuan masyarakat tentang keberadaan bank sampah, desa, dan pengeluaran rumah tangga. Hasil estimasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat

Variabel	$\beta$	Std Error	Sig.
Konstanta	-0,790	1,890	0,676
Pendidikan (tahun_sukses)	0,082	0,077	0,285
Jarak	-0,003	0,001	0,000*
Umur	0,048	0,022	0,031*
Jenis Kelamin (JK1(1))	-0,022	0,438	0,961
Pekerjaan (K3(1))	0,041	0,452	0,927
Perilaku membuang sampah (P1(1))	0,645	0,379	0,089
Pengetahuan tentang pemilahan sampah (PS1(1))	0,748	0,437	0,087
Pengetahuan adanya bank sampah (PBS1(1))	0,285	0,712	0,689
Desa (D1(1))	-1,124	0,515	0,029*
Pengeluaran	0,000	0,000	0,718
Pendapatan	0,000	0,000	0,199

Keterangan: \* signifikan pada  $\alpha$  5%  
Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Variabel yang signifikan mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jarak, umur, dan desa. Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat ditunjukkan dari nilai Sig < 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dihasilkan model regresi logit sebagai berikut:

$$g(x) = -0,003 \text{ jarak} + 0,048 \text{ umur} - 1,124 \text{ Desa}$$

Variabel jarak rumah terhadap bank sampah berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam aktivitas bank sampah dengan nilai  $\beta$  -0,003 yang memiliki hubungan terbalik. Semakin jauh jarak rumah terhadap bank sampah, maka peluang untuk berpartisipasi dalam aktivitas bank sampah semakin kecil sebesar 0,003 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa warga yang tinggal lebih jauh dari bank sampah tidak ikut dalam aktivitas bank sampah karena terlalu jauh untuk membawa sampah ke bank sampah. Kebanyakan warga yang berpartisipasi ialah warga yang dekat dengan bank sampah seperti warga di Dukuh Karanglo (Desa Karanglo) dan Dukuh Blitaran (Desa Keprabon).

Variabel umur memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,048 yang berhubungan positif. Hal ini menunjukkan semakin tua umur, maka peluang partisipasi dalam aktivitas bank sampah

bertambah 0,042 kali. Hal ini karena semakin tua umur seseorang maka lebih memiliki banyak waktu untuk mengelola sampah dibandingkan seseorang yang pada usia produktif. Penelitian Kartini (2009) juga menunjukkan bahwa peluang kelompok umur produktif akan memiliki waktu lebih sedikit untuk mengelola sampah karena kesibukannya dalam bekerja. Sesuai dengan keadaan di lapangan, rata-rata responden berusia 40 tahun ke atas.

Variabel desa merupakan variabel *dummy* di mana terdapat dua desa yaitu Desa Karanglo (1) dan Desa Keprabon (0). Desa juga berpengaruh pada partisipasi masyarakat karena memiliki nilai *sig* sebesar 0,029 dengan nilai  $\beta$  sebesar -1,124. Seseorang yang berada di Desa Karanglo memiliki peluang partisipasi lebih kecil daripada seseorang yang berada di Desa Keprabon. Berdasarkan kondisi lapangan yang ditemui, perbedaan partisipasi ini disebabkan pengelolaan bank sampah yang berbeda. Bank sampah di Desa Keprabon meskipun terletak jauh dari dukuh-dukuh di Keprabon bagian timur, namun pengelolaannya merata karena menggunakan sistem jemput bola di mana sampah-sampah yang akan disetorkan dikumpulkan ke ketua RT masing-masing kemudian diambil oleh bank sampah, sedangkan di Desa Karanglo masyarakat yang berada jauh dari bank sampah menyetorkan sendiri ke bank sampah karena sistem jemput bola hanya diterapkan pada satu dukuh. Hal ini yang menyebabkan partisipasi di Desa Keprabon lebih tinggi dibandingkan Desa Karanglo.

#### d. Pengaruh CSR Bank Sampah dalam Bidang Ekonomi

Sebanyak 111 rumah tangga (62,71%) berpendapat bahwa keberadaan bank sampah memberikan manfaat ekonomi yaitu menambah pendapatan sedangkan 66 rumah tangga (37,29%) berpendapat bahwa keberadaan bank sampah tidak memberikan manfaat ekonomi.

Tabel 3 Dampak Bank Sampah pada Ekonomi

Variabel	$\beta$	Std Error	Sig.
Konstanta	-197444,606	58872,636	0,001*
Jarak	-13,472	19,812	0,497
Jumlah kehadiran	6439,416	1711,856	0,000*

lanjutan Tabel 3.

Variabel	$\beta$	Std Error	Sig.
Pengetahuan adanya bank sampah(PBS1)	14458,190	25328,770	0,569
Desa (D1)	-31065,818	14304,801	0,031*
Sampah kertas (DS1)	27867,529	18761,984	0,139
Sampah plastik (DS2)	189460,599	38936,046	0,000*
Sampah Kaca (DS3)	3016,988	25550,453	0,906
Sampah organik (DS4)	3908,572	29088,244	0,893
Partisipasi(P1)	226332,170	42408,744	0,000*

Keterangan: \* signifikan pada  $\alpha$  5%

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Hasil olah data menunjukkan koefisien determinasi (R) sebesar 0,584 yang berarti variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen partisipasi, desa, jenis sampah kertas, jenis sampah plastik, jenis sampah kaca, jenis sampah organik, pengetahuan adanya bank sampah, jumlah kehadiran, dan jarak sebesar 58,4%. Variabel yang signifikan berdasarkan Tabel 3 adalah jumlah kehadiran, desa (D1), jenis sampah plastik (DS2), dan partisipasi (P1), sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = -197444,606 + 6439,416 \text{ Jumlah\_kehadiran} - 31065,818 \text{ Desa (D1)} + 189460,599 \text{ Jenis sampah plastik (DS2)} + 226332,170 \text{ Partisipasi (P1)}$$

Berdasarkan persamaan, setiap kenaikan satu satuan jumlah kehadiran seseorang, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 6.439,416 setiap tahunnya dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat yang mengikuti bank sampah. Setiap kenaikan satu orang yang berpartisipasi pada bank sampah, maka akan meningkatkan pendapatan Rp 226.332,171 setiap tahunnya. Hal ini juga didukung dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi memiliki tambahan pendapatan dari bank sampah sedangkan masyarakat yang tidak berpartisipasi tidak mendapatkan tambahan pendapatan dari bank sampah.

Seseorang yang mengumpulkan sampah plastik maka pendapatannya akan meningkat sebesar Rp 189.460,599 setiap tahunnya. Hal ini karena plastik seperti botol plastik, gelas

plastik, maupun plastik bekas bungkus makanan/minuman memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan jenis sampah kertas dan kaca.

Tabel 4 *Independent Samples Test*

Variabel	t-Statistik	Sig.	Std. Error
Pendapatan	2,042	0,043	14823,6

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil signifikan terhadap  $\alpha$  5% yang berarti ada perbedaan antara Desa Karanglo dan Desa Keprabon. Desa Karanglo memiliki pendapatan yang lebih tinggi per tahunnya akibat adanya bank sampah dibandingkan Desa Keprabon. Rata-rata pendapatan masyarakat yang diperoleh dari bank sampah di Desa Karanglo ialah Rp 61.597,7/tahun, sedangkan Desa Keprabon Rp 31.333,3/tahun. Hal ini karena aktivitas yang dilakukan di bank sampah berbeda. Sebanyak 30,7% rumah tangga sampel Desa Karanglo melakukan aktivitas mengolah sampah. Aktivitas mengolah sampah seperti membuat bahan baku *kawul* untuk kerajinan, membuat kerajinan, hingga menjahit kerajinan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan hanya menabung sampah.

#### e. Pengaruh CSR Bank Sampah dalam Bidang Sosial

Sebesar 71,2% rumah tangga menjawab ada peningkatan hubungan antar masyarakat akibat adanya bank sampah.  $R^2_{Nagelkerke}$  yang dihasilkan sebesar 0,353 atau sebanyak 35,3% variabilitas bersih tidaknya hubungan antar masyarakat akibat aktivitas bank sampah bisa dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5 Dampak Bank Sampah pada Sosial

Variabel	B	Std Error	Sig.
Jarak	-0,001	0,001	0,000*
Jumlah kehadiran	0,043	0,086	0,000*
Pengetahuan adanya bank sampah (PBS1(1))	-0,410	0,711	0,263
Jenis sampah kertas (DS1(1))	0,173	0,563	0,000*
Jenis sampah plastik (DS2(1))	-0,776	0,918	0,000*
Jenis sampah kaca (DS3(1))	0,578	0,919	0,037*
Jenis sampah organik (DS4(1))	0,491	0,888	0,000*

lanjutan Tabel 5

Variabel	B	Std Error	Sig.
Desa (D1(1))	-0,210	0,433	0,914
Partisipasi (P1(1))	2,119	0,984	0,000*

Keterangan: \* signifikan pada  $\alpha$  5%

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan hasil yang diperoleh, model regresi logit ganda adalah sebagai berikut:

$$g(x) = -0,001 \text{ Jarak} + 0,043 \text{ Jml kehadiran} + 0,173 \text{ kertas (DS1)} - 0,776 \text{ plastik (DS2)} + 0,578 \text{ kaca (DS3)} + 0,491 \text{ (DS4)} + 2,119 \text{ Partisipasi (P1)}$$

Variabel yang signifikan terhadap aspek sosial adalah jarak, jumlah kehadiran, jenis sampah kertas, jenis sampah plastik, jenis sampah kaca, jenis sampah organik, dan partisipasi masyarakat dalam bank sampah. Jarak bernilai  $-0,001$  yang berarti semakin jauh jarak maka peluang partisipasi semakin kecil, sehingga mengakibatkan hubungan antar masyarakat juga kecil. Jumlah kehadiran pada pertemuan bank sampah memiliki nilai 0,043 yang berarti setiap kenaikan satu satuan kehadiran seseorang pada pertemuan bank sampah akan berpeluang meningkatkan hubungan antar masyarakat sebesar 0,043. Seseorang yang hadir pada pertemuan bank sampah maka telah menjalin hubungan dengan masyarakat lainnya. Pertemuan bank sampah biasanya rutin diadakan setiap satu bulan sekali. Selain pertemuan pengurus dan anggota, pada pertemuan ibu-ibu PKK juga sering diberi sosialisasi oleh bank sampah. Jenis sampah kertas, plastik, kaca, dan organik memiliki nilai yang signifikan yang berarti keempat jenis sampah tersebut berpengaruh terhadap hubungan sosial antar masyarakat. Pengaruh ini terlihat pada kondisi yang ditemukan di lapangan bahwa masyarakat saling bergotong royong pada proses penimbangan sampah, pengumpulan sampah, pemilahan sampah, hingga pengolahan sampah.

Tabel 6 Hasil Uji Eksak Fisher Variabel Sosial

	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Fisher's Exact Test	1,000	0,517

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Hasil uji eksak fisher diperoleh nilai sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa di

kedua desa yaitu Desa Karanglo dan Desa Keprabon tidak ada perbedaan antara jawaban responden tentang peningkatan hubungan masyarakat akibat adanya bank sampah. Kondisi di lapangan menunjukkan ditemui beberapa responden menjawab daerah yang dekat dengan bank sampah saja yang mengalami peningkatan hubungan antar masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil olah data di mana jarak berpengaruh signifikan pada hubungan antar masyarakat.

#### f. Pengaruh CSR Bank Sampah dalam Bidang Lingkungan

Sebesar 83,1% rumah tangga menjawab ada peningkatan kebersihan lingkungan akibat bank sampah. Masyarakat merasakan adanya perubahan kebersihan lingkungan sekitar di mana sudah sangat jarang ditemui sampah. Selain itu, permasalahan sampah rumah tangga yang menyumbat irigasi sawah di Desa Karanglo juga sudah teratasi akibat adanya bank sampah.

$R^2_{Nagelkerke}$  0,507 menunjukkan sebanyak 50,7% variabilitas bersih tidaknya lingkungan bisa dijelaskan oleh variabel partisipasi, desa, jenis sampah kertas, jenis sampah plastik, jenis sampah kaca, jenis sampah organik, pengetahuan adanya bank sampah, jumlah kehadiran, dan jarak.

Tabel 7 Dampak Bank Sampah pada Lingkungan

Variabel	B	Std Error	Sig.
Jarak	-0,001	0,001	0,000*
Jumlah kehadiran	0,244	0,422	0,000*
Pengetahuan adanya bank sampah (PBS1(1))	0,409	0,800	0,007*
Jenis sampah kertas (DS1(1))	1,298	1,811	0,000*
Jenis sampah plastik (DS2(1))	2,337	1,942	0,000*
Jenis sampah kaca (DS3(1))	-2,927	2,004	0,355
Jenis sampah organik (DS4(1))	15,243	5986,924	0,002*
Desa (D1(1))	0,398	0,597	0,057
Partisipasi (P1(1))	0,976	2,353	0,000*

Keterangan: \* signifikan pada  $\alpha$  5%  
Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 7, maka model regresi logit adalah sebagai berikut:

$$g(x) = -0,001 \text{ jarak} + 0,244 \text{ jumlah\_kehadiran} + 0,408 \text{ Pengetahuan adanya bank sampah (PBS1)} + 1,298 \text{ kertas (DS1)} + 2,337 \text{ plastik (DS2)} + 15,243 \text{ organik (DS4)} + 0,976 \text{ Partisipasi (P1)}$$

Seperti pada aspek ekonomi dan sosial, jarak pada aspek lingkungan juga memiliki nilai negatif di mana semakin jauh jarak rumah dari bank sampah maka semakin kecil peluang untuk lebih bersih daripada yang dekat dengan bank sampah. Hal ini ditunjukkan juga pada kondisi di lapangan di mana tong sampah organik dan anorganik hanya berada di daerah yang dekat dengan bank sampah. Jumlah kehadiran pertemuan bank sampah berkaitan dengan partisipasi masyarakat, sehingga kedua variabel ini signifikan terhadap kebersihan lingkungan. Semakin banyak masyarakat berpartisipasi maka semakin besar juga peluang untuk bersih lingkungan sekitarnya. Hal ini juga berkaitan dengan jenis sampah yang disetorkan. Masyarakat yang berpartisipasi akan menyetorkan sampah baik menabung sampah, mengumpulkan sampah, mengolah sampah, atau memilah sampah, sehingga variabel jenis sampah kertas, plastik, dan organik memiliki nilai signifikan. Yang berarti semakin banyak sampah yang disetorkan maka semakin besar pula peluang lingkungan di sekitar semakin bersih.

Tabel 8 Hasil Uji Eksak Fisher Variabel Lingkungan

	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Fisher's Exact Test	0,072	0,044

Sumber: Hasil olah data primer, 2017

Hasil yang diperoleh ialah nilai signifikansi 0,072 lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan kebersihan lingkungan antara Desa Karanglo dan Desa Keprabon. Seperti pada penelitian Kartini (2009), rata-rata masyarakat merasakan dampak berkurangnya tumpukan sampah yang terlihat oleh mata. Walaupun beberapa masyarakat tidak turut berpartisipasi langsung pada bank sampah, namun dapat merasakan dampak karena lingkungan desa yang menjadi lebih bersih dan terawat.

## KESIMPULAN

1. Total rumah tangga yang berpartisipasi adalah 113 rumah tangga (58 rumah tangga Desa Karanglo dan 55 rumah tangga Desa Keprabon). Mayoritas masyarakat menabung sampah plastik dengan volume satu kilogram pada satu kali setor. Bank sampah memiliki pertemuan rutin di mana rata-rata kehadiran Desa Karanglo ialah 1-5 kali dalam setahun sedangkan Desa Keprabon 6-12 kali dalam setahun. Adanya faktor manfaat menjadi faktor pendorong masyarakat berpartisipasi dalam bank sampah.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada bank sampah antara lain faktor umur, jarak, dan desa.
3. Bank sampah memberikan dampak pada masyarakat khususnya pada aspek ekonomi di mana pendapatan masyarakat Desa Karanglo ialah sekitar Rp 61.600/tahun, sedangkan Desa Keprabon sekitar Rp 31.300/tahun. Sebesar 71,2% rumah tangga menjawab ada peningkatan hubungan antar masyarakat akibat adanya bank sampah. Sebanyak 83,1% rumah tangga menjawab bahwa ada peningkatan kebersihan lingkungan akibat adanya bank sampah.

## SARAN

1. Pengelolaan dan sosialisasi bank sampah lebih menyeluruh agar masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam aktivitas bank sampah dengan mudah dan tidak terbebani,
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain seperti volume sampah setiap jenis sampah, fasilitas bank sampah, aktivitas yang dilakukan di bank sampah, dan waktu yang diperlukan untuk melakukan aktivitas di bank sampah sehingga mendapatkan hasil dan analisis yang beragam,
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan untuk CSR PT Tirta Investama selain bank sampah agar dapat diketahui apakah CSR di desa menimbulkan dampak bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asariansyah, M.F., Choirul S,&Stefanus P.R. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan. *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 01, No. 06, Hal. 1141-1150.
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1, 380-394.
- Dewi, R.S. 2008. Evaluasi Ekonomi dan Sosial Unit Pengelolaan Sampah (UPS) Kota Depok. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Kartini. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gemah Ripah (Kasus Masyarakat Dusun Badegan, Yogyakarta). *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kotler, P&Nancy, L. (2005). *CSR: Doing The Most Good for Your Company and Couse*. New Jersey: John Willey and Sons.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah.
- Saputro, R.B. (2013). Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Suatu Studi Pada Bank Sampah Masyarakat Peduli Sampah Sejahtera Kapuk Muara). *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho.

## DAFTAR LAMAN

- <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/23> diakses pada 28 November 2017 oleh Trisna Dea A.S.
- <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/vi&id=197> diakses pada 17 Oktober 2017 oleh Trisna Dea A.S.